

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat sleman, yang telah memasuki usia kerja, memiliki pekerjaan atau usaha di daerah sleman dan membayar pajak di KPP sleman. Berdasarkan Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 120 kuesioner melalui google docs dan juga disebar secara langsung di sekitar KPP Sleman yang memenuhi kriteria . sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Rincian pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	19	15.8%
Kuesioner yang memenuhi syararat	101	84.2%

Sumber olah data : 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 120 kuesioner yang disebar kepada responden, 19 kuesioner tidak dapat digunakan karena pengisian yang cenderung asal dan kurang tepat, beberapa juga tidak diisi responden dengan lengkap. Sampel yang layak untuk dianalisis ada 101 sampel.

## 4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sample terhadap responden yang membayar pajak di KPP Sleman yang memenuhi kriteria sebanyak 120, tapi data yang bisa digunakan sebanyak 101 responden.

### 4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden , terdiri atas dua kelompok yaitu pria dan wanita. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di tunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Pria	53	53%
2	Wanita	48	47%
Jumlah		101	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari jenis kelamin 101 responden diketahui ada sebanyak 53 orang (53%) berjenis kelamin pria dan sebanyak 48 orang atau sebesar (47%) berjenis kelamin wanita. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan seimbang.

#### 4.2.2 Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan usia responden, diketahui bahwa peneliti menentukan range usia termuda adalah  $\leq 30$  dan usia tertua adalah  $\geq 50$  tahun, sehingga sampel penelitian untuk 101 responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	$\leq 30$	51	50%
2	31-40	24	26%
3	41-50	18	17%
4	$\geq 50$	8	7%
Jumlah		101	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia produktif dengan di dominasi oleh responden yang berusia  $\leq 30$  tahun yakni sebanyak 51 orang.

#### 4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden diketahui bahwa peneliti menentukan range pendidikan dari sekolah dasar (SD) hingga Magister (S2).

Tabel 4.4

## Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	4	4%
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	4	4%
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA)	12	11.9%
4	Diploma	5	5%
5	Sarjana	69	68.3%
6	Magister	7	6.9%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas wajib pajak berlatar belakang pendidikan sarjana yaitu sebanyak 69 orang (68.3%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan tinggi, sehingga dirasa cukup untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan.

#### 4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

Berdasarkan tingkat penghasilan responden, peneliti menentukan range tingkat penghasilan yaitu penghasilan terendah sebesar 1.00.000-4.999.999 dan penghasilan tertinggi dalam penelitian ini yaitu  $\geq 25.000.000$ . dengan jumlah sampel 101 orang dapat dilihat tingkat penghasilan responden ada tabel 4.5

Tabel 4.5

## Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	1.000.000-4.999.999	67	66.3%
2	5.000.000-9.999.999	21	20.8%
3	10.000.000-14.999.999	4	4.0%
4	15.000.000-19.999.999	4	4.0%
5	20.000.000-24.999.999	5	5.0%
6	$\geq 25.000.000$	0	0%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden sebagian besar berada pada range 1.000.000-4.999.999 yaitu sebanyak 67 orang (66.3%) responden dengan penghasilan 5.000.000-9.999.999 sebanyak 21 orang (20.8%) responden berpenghasilan 10.000.000-14.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%), responden dengan penghasilan 15.000.000-19.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%) dan responden dengan penghasilan 20.000.000-24.999.999 ada 5 orang (5.0%).

## 4.2.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan wajib pajak

Tabel 4.6

## Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan Wajib Pajak (X4)

No	Pekerjaan Wajib Pajak	Jumlah Responden	Persentase
----	-----------------------	------------------	------------

1	Pegawai Swasta	35	34.7
2	Wiraswasta	47	46.5
3	Buruh	2	2.0
4	Dosen dan Guru	1	1.0
5	PNS selain Dosen dan Guru	11	10.9
6	Honoror	5	5.0
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan mayoritas latar belakang pekerjaan wajib pajak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 47 orang responden (46.5%), dan pegawai swasta sebanyak 35 orang (34.7%).

#### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variable yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dari statistik menggambarkan tentang gambaran secara umum semua variabel atas semua data yang diolah, antara lain: mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada table 4.7.

Tabel 4.7

#### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman(X3)	101	13	36	28.24	4.897

Kepatuhan Pajak(Y)	101	15	36	26.77	4.326
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui informasi mengenai rentang aktual (nilai minimum-nilai maksimum), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman

Variable tingkat Pemahaman memiliki nilai minimum sebesar 13 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat pemahaman adalah sebesar 13. Nilai maksimum sebesar 36 yang berarti bahwa dari keseluruhan responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas tingkat pemahaman wajib pajak adalah sebesar 36. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat pemahaman sebesar 28.24 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat pemahaman, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 28.24, nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-6, *range* jawaban responden pada variabel tingkat pemahaman terletak antara cukup setuju dan setuju. sedangkan standar deviasi sebesar 4.987 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat pemahaman adalah sebesar 4.987.

b. Kepatuhan Pajak

Variable kepatuhan pajak memiliki nilai minimum sebesar 15 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah

jawaban atas kepatuhan pajak adalah sebesar 15. Nilai maksimum sebesar 36 yang berarti bahwa dari keseluruhan responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 36. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepatuhan wajib pajak adalah 26.77 yang artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 26.77 nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-6, range jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak terletak antara cukup setuju dan setuju dengan standar deviasi 4.326.. Sedangkan dengan standar deviasi sebesar 4.326 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari kepatuhan pajak adalah sebesar 4.326.

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	4	4%
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	4	4%
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA)	12	11.9%
4	Diploma	5	5%
5	Sarjana	69	68.3%
6	Magister	7	6.9%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas wajib pajak berlatar belakang pendidikan sarjana yaitu sebanyak 69 orang (68.3%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan tinggi, sehingga dirasa cukup untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Penghasilan (X2)

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	1.000.000-4.999.999	67	66.3%
2	5.000.000-9.999.999	21	20.8%
3	10.000.000-14.999.999	4	4.0%
4	15.000.000-19.999.999	4	4.0%
5	20.000.000-24.999.999	5	5.0%
6	$\geq 25.000.000$	0	0%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden sebagian besar berada pada *range* 1.000.000-4.999.999 yaitu sebanyak 67 orang (66.3%) responden berpenghasilan 5.000.000-9.999.999 sebanyak 21 orang (20.8%) responden berpenghasilan 10.000.000-14.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%), responden dengan penghasilan 15.000.000-19.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%) dan responden dengan penghasilan 20.000.000-24.999.999 ada 5 orang (5.0%).

Tabel 4.10

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan Wajib Pajak (X4)

No	Pekerjaan Wajib Pajak	Jumlah Responden	Persentase
1	Pegawai Swasta	35	34.7
2	Wiraswasta	47	46.5
3	Buruh	2	2.0
4	Dosen dan Guru	1	1.0
5	PNS selain Dosen dan Guru	11	10.9
6	Honoror	5	5.0
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan mayoritas latar belakang pekerjaan wajib pajak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 47 orang responden (46.5%), dan pegawai swasta sebanyak 35 orang (34.7%).

#### 4.4 Uji Kualitas Data

##### 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sebuah instrumen dianggap valid atau layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Kriteria yang digunakan untuk pengujian validitas suatu instrument yaitu dengan melihat nilai signifikansi antara variabel total dengan masing-masing item. Nilai signifikansi korelasi variabel total

dengan masing-masing variabel item dikatakan valid apabila alfa <0.05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X3)	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	XX	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid
Kepatuhan Pajak (Y)	Y1.1	0.000	Valid
	Y1.2	0.000	Valid
	Y1.3	0.000	Valid
	Y1.4	0.000	Valid
	Y1.5	0.000	Valid
	Y1.6	0.000	Valid

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bias dilihat dai nilai masing-masing pertanyaan memiliki nilai alpha < 0.05.

#### 4.4.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X3	0.853	Reliabel
Y	0.678	Reliabel

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan memakai Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05). Apabila nilai  $p > 0,05$ ,

maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42760491
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0.806 dengan probability 0.535. Perbandingan antara probability dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.535 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian adalah normal sehingga model regresi pada penelitian ini layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam

regresi. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (Varians Inflation Factor). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai  $\text{tolerance} > 0,1$  atau  $\text{VIF} < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14

Hasil Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0.809	1.236	Bebas Multikolinieritas
2	Tingkat Penghasilan	0.903	1.108	Bebas Multikolinieritas
3	Tingkat Pemahaman	0.759	1.317	Bebas Multikolinieritas
4	Pekerjaan Wajib Pajak	0.965	1.036	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Dengan melihat hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1. Begitu juga dengan nilai *VIF* masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homo atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan uji Glejser yang meregresikan nilai kuadratresidual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Probabilitas signifikan diatas

tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0.158	Bebas Heteroskedastisitas
2	Tingkat Penghasilan	0.538	Bebas Heteroskedastisitas
3	Tingkat Pemahaman	0.583	Bebas Heteroskedastisitas
4	Pekerjaan Wajib Pajak	0.418	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.15, variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.16 Hasil Analisis regresi

Model		Unstandardized Coefficient B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	9.603	.000	
	Tingkat Pendidikan	.709	.037	H <sub>1</sub> didukung
	Tingkat Penghasilan	.696	.044	H <sub>2</sub> didukung

	Tingkat Pemahaman	.416	.000	H <sub>3</sub> didukung
	Pekerjaan WP	.503	.041	H <sub>4</sub> didukung

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.16 persamaan regresi linier berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Dari hasil analisis dalam bentuk persamaan regresi linier, maka dapat dihasilkan suatu model persamaan berikut ini:

$$Y=9.603+0.709X_1+0.696X_2+0.416X_3+0.503X_4$$

#### 4.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai hipotesis 4 diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan didukung atau dikatakan signifikan, namun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak di dukung atau dikatakan tidak signifikan, Marjan (2014).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, pengaruh dari masing-masing variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) terhadap kepatuhan pajak (X5) dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas). Arah tanda

variabel penerapan tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) adalah arah positif. Apabila dilihat dari nilai signifikansi, tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9.603 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 9.603%.
- b. Koefisien variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0.709 berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan 1% maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.709%. Hasil nilai signifikan sebesar 0.037 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis pertama didukung.
- c. Koefisien variabel tingkat penghasilan (X2) sebesar 0.696 berarti setiap kenaikan tingkat penghasilan sebesar 1% , maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.696%. Hasil nilai signifikan sebesar 0.044 dapat diartikan bahwa

nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kedua didukung.

d. Koefisien variabel tingkat pemahaman (X3) sebesar 0.416

berarti setiap kenaikan tingkat pemahaman sebesar 1% maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.416%.

hasil signifikansi sebesar 0.000, maka dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis ketiga didukung.

e. Koefisien variabel pekerjaan wajib pajak (X4) sebesar 0.503

berarti setiap kenaikan pekerjaan wajib pajak sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0.503% . hasil signifikansi sebesar 0.041, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis keempat didukung.

#### 4.6.2 Uji F

Menurut Marjan (2014), Uji F dilakukan dengan cara berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka  $H_0$  tidak didukung, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan variabel dependen, namun sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% maka  $H_0$  didukung,

artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.915	4	174.229	14.237	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1174.848	96	12.238		
	Total	1871.762	100			

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 14.237 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak secara bersama-sama akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

#### 4.7 Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.709 dengan sig-t sebesar 0.037.

dengan demikian berarti bahwa penerapan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kakunsi et al., 2017) mengenai tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2014) juga menampilkan hasil yang sama yaitu tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) yang hasilnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka semakin lihai pula wajib pajak untuk menghindari kewajibannya dalam membayar pajak.

#### 4.7.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian koefisien regresi dari variabel tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.696 dengan sig-t sebesar 0.44. dengan demikian berarti bahwa tingkat penghasilan berpengaruh

terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta.

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Kurnia, 2014). Tingkat penghasilan merupakan pendapatan atau penghasilan dari wajib pajak yang tiap bulannya didapatkan oleh wajib pajak dari hasil bekerja selama 1 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kurnia, 2014) mengenai tingkat penghasilan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya besar kecilnya penghasilan wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) mengenai tingkat penghasilan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

#### 4.7.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pemahaman. Kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.416 dan sig-t sebesar 0.000. Dengan demikian berarti bahwa tingkat pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh (Hapsari, 2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulinisa, 2016) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristyorini, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang artinya semakin tinggi pemahaman dan

pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan tidak mengakibatkan kepatuhan wajib pajak meningkat.

#### 4.7.4 Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel pekerjaan wajib pajak. Pekerjaan wajib pajak memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.503 dan sig-t sebesar 0.042. Dengan demikian berarti bahwa pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2014) yang menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan wajib pajak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan wajib pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.